



PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEUNTUNGAN INVESTASI PADA PT GARUDA INDONESIA TBK.

Fauzia Bakhtiar¹, Wahyudi², Miftha Farild³

¹ UIN Alauddin Makassar

² UIN Alauddin Makassar

³ UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah volume penjualan dan harga saham berpengaruh terhadap keuntungan investasi pada PT Garuda Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam periode Januari 2019 sampai Desember 2020 pada PT Garuda Indonesia Tbk. Kedua variabel berpengaruh simultan terhadap keuntungan investasi. Untuk pengaruh parsial Variabel harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan investasi sedangkan volume penjualan tiket penerbangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keuntungan investasi. Nilai r Square (r^2) sebesar 0.782 yang berarti bahwa kontribusi variabel(X), yaitu: volume penjualan dan harga saham terhadap variabel (Y) keuntungan investasi adalah sebesar 78,2% persen, sedangkan 21,8% persen ($100\% - r^2$) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Volume penjualan, harga saham, keuntungan investasi

ABSTRACT

This study aims to determine whether sales volume and stock prices have an effect on investment returns at PT Garuda Indonesia Tbk. This study uses secondary data for the January 2019 to December 2020 at PT Garuda Indonesia Tbk. Both of these variables effect the return on investment. For the partial effect, the stock price variable has a significant negative effect on investment profits, while flight ticket sales have a negative effect on investment profits. The value of r Square (r^2) is 0.782 which means that the contribution of the variable (X), namely: sales and stock prices to the variable (Y) of investment profits is 78.2% percent, while 21.8% percent ($100\% - r^2$) residuals are influenced by other variables not examined.

Keywords: Sales volume, stock price, investment profit



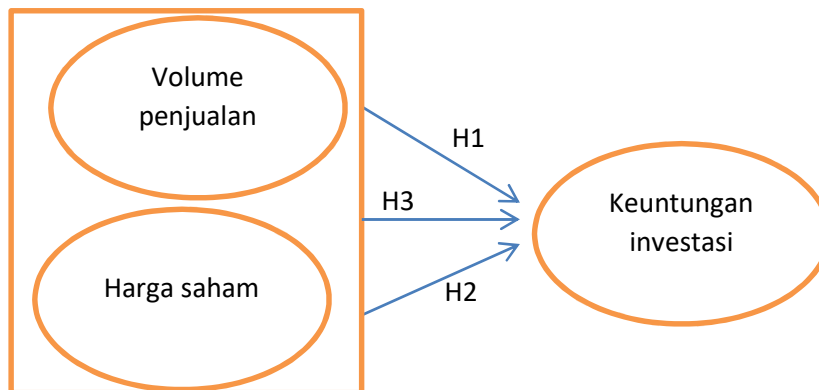
PENDAHULUAN

Kelangsungan suatu perusahaan bergantung dengan beberapa aspek salah satunya adalah tingkat volume penjualan barang/jasa yang mereka tawarkan kepada konsumen dan merupakan produk utama perusahaan tersebut. Tetapi, pada masa pandemi ini, virus covid 19 yang menyebar disegala penjuru dunia, menyebabkan banyak kerugian yang dihadapi oleh setiap negara. Hal ini dikarenakan, banyaknya usaha-usaha mulai dari yang kecil sampai yang besar, bahkan perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi pandemi covid 19 ini.

Banyaknya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam upaya menekan jumlah korban covid 19 di negara masing-masing, membuat perusahaan mengalami keterbatasan dalam menjalankan tujuan perusahaannya. Dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, membutuhkan keuntungan produknya untuk tetap eksis dalam menghadapi situasi ini. Tetapi dengan adanya kebijakan tersebut juga berdampak pada salah satu perusahaan penerbangan di Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia Tbk. Dimana, PT Garuda Indonesia Tbk melakukan pembatasan penerbangan yang merupakan salah satu kebijakan yang dibuat guna mendukung kebijak pemerintah Indonesia. Hal ini, menyebabkan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk merasakan dampak atau mengalami penurunan volume penjualan dalam menjual tiket penerbangannya. Dengan demikian, selain volume penjualan tiket penerbangannya, PT Garuda Indonesia Tbk mengharuskan segala kemampuannya untuk mempertahankan eksistensinya .

Tidak hanya volume penjualan tiket penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk yang menurun pada situasi ini. Tetapi juga harga saham perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan penurunan tingkat kepercayaan dan minat para investor di pasar modal terhadap saham PT Garuda Indonesia Tbk. Hal ini dikarenakan, dalam situasi menghadapi pandemi covid 19 para investor meragukan kemampuan-kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan atas modal yang investasikan.

Berdasarkan uraian diatas perusahaan-perusahaan mengalami penurunan volume penjualan produk dan harga saham dalam situasi ini. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut sangat memerlukan suntikan dana/dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit untuk mempertahankan eksistensinya. Tetapi, pihak investor juga mempertimbangkan untung ruginya dalam menginvestasikan modalnya pada saat ini. Investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang menurut investor dapat memberikan kesejahteraan/ keuntungan atas modal yang mereka investasikan pada masa pandemi ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan penerbangan di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Periode penelitian ini dimulai dari Januari 2019- Desember 2020.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Menurut Riduwan (2003:32) data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Yaitu data laporan keuangan tahunan, data penjualan bulan dan data statistik saham PT Garuda Indonesia Tbk periode 2019-2020. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang diteliti atau informasi yang dipublikasikan perusahaan di media Online yaitu data yang diperoleh dari website www.idx.go.id, www.finance.yahoo.com, www.garuda-indonesia.com.

Volume Penjualan (X1) diukur dengan menggunakan
Passanger Carried.....(1)



Menurut Moekijat (2011:488) “*Selling* adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak”. Variabel volume penjualan (X1) diukur menggunakan data jumlah *passenger carried* atau jumlah penumpang yang membeli tiket penerbangan/ menggunakan jasa penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk .

Harga Saham (X2) diukur dengan
Harga saham penutupan(2)

Untuk variabel harga saham akan diukur dengan menggunakan data harga saham penutupan (*close*) PT Garuda Indonesia Tbk setiap bulan di Bursa efek Indonesia. Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Keuntungan investasi (Y) diukur dengan

$$EPS = \frac{\text{laba bersih total}}{\text{jumlah saham beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Variabel keuntungan investasi diukur dengan rasio EPS. Dimana EPS (*Earning Per Share*) diperoleh dari pembagian antara keuntungan bersih perjumlah saham yang beredar. Menurut Rudianto (2013:192) “rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan”.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov - Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual (Ghozali, 2007). Hasil pengujian terhadap 24 data pengamatan diperoleh sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

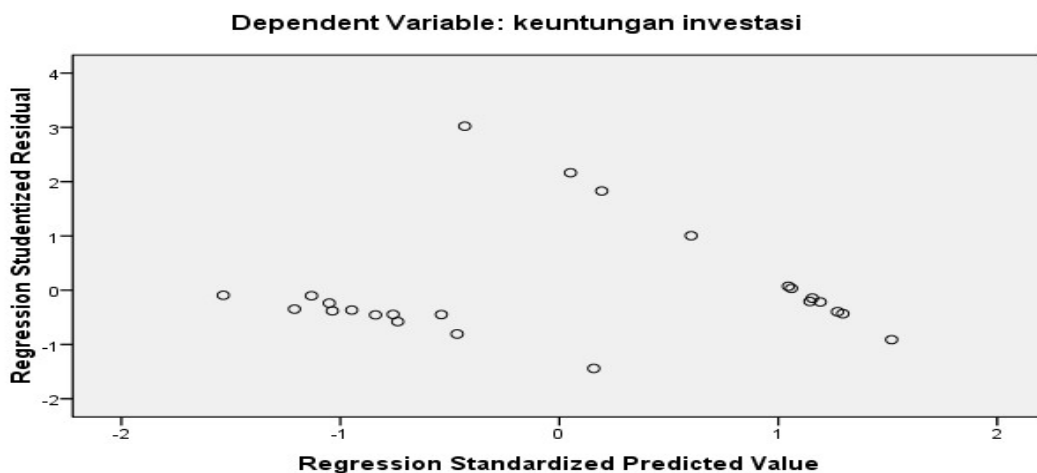
		Volume penjualan	harga saham	keuntungan investasi
N		24	24	24
Normal Parameters ^a	Mean	1.7160E6	373.1667	-9.2559
	Std. Deviation	1.03567E6	126.10233	10.90102
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.207	.323
	Positive	.119	.207	.208
	Negative	-.202	-.126	-.323
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	1.013	1.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282	.257	.013

a. Test distribution is Normal.

Dari diatas terlihat bahwa hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk setiap variabel lebih besar dari 0.05. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah **terdistribusi normal**.

Uji Heteroskedastisitas

Cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*



Dari gambar diatas dengan menggunakan 24 data pengamatan diperoleh bahwa *scatter plot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini menunjukkan **tidak ada masalah heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.**

Uji Multikolinieritas

Nilai yang biasanya umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* antara 0 - 1 dan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2007). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) yang terdapat pada 24data pengamatan ditunjukkan pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.312	3.210
X2	.312	3.210

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan 24 data pengamatan, seluruh nilai *tolerance* berada antara 0-1 dan seluruh nilai *VIF* < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini **tidak mengalami masalah multikolinieritas.**

Setelah lolos dari uji asumsi klasik tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk uji regresi. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung bias.



Model Regresi Berganda

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable dapat dilihat pada table (analisis koefisien korelasi) sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.884 ^a	.782

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis pada tabel diperoleh koefisien korelasi nilai r sebesar 0,884 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara variabel(X), yaitu: volume penjualan dan harga saham, terhadap variable (Y) keuntungan investasi pada PT Garuda Indonesia Tbk dinilai tinggi, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (r) pada rentang **0,80-1,00** dengan tingkat hubungan “sangat kuat”. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Didapat koefisien determinasi atau nilai r Square (r^2) sebesar 0.782 yang berarti bahwa kontribusi variabel(X), yaitu: volume penjualan dan harga saham terhadap variable (Y) keuntungan investasi adalah sebesar **78,2%** persen, sedangkan 21,8% persen ($100\%-r^2$) sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	16.261	3.806
X1	-3.061	.000
X2	-0.054	.016

a. Dependent Variable: Y



Berdasarkan Tabel diatas maka diperoleh nilai a sebesar 16.261 dan nilai b volume penjualan sebesar -3.061; harga saham sebesar -0.054 sehingga bila dimasukkan dalam persamaan menjadi :

$$\hat{Y} = 16.261 - 3.061 - 0.054$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi maka diperoleh persamaan diatas yang berarti bahwa :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 16.261 adalah besarnya nilai keuntungan investasi yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya variable X - nya. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variable konstanta sebesar 16.261 memberi arti bahwa jika semua variabel independen (volume penjualan, harga saham) dianggap konstan (tetap atau nol) maka dapat menambah keuntungan investasi sebesar 16.261.

b. Koefisien Regresi (β) X

X_1 = Koefisien regresi volume penjualan sebesar -3.061 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan volume penjualan sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan keuntungan investasi sebesar 3.061% dengan syarat variabel harga saham konstan.

X_2 = Koefisien regresi harga saham sebesar -0.054 menyatakan bahwa jika setiap peningkatan harga saham sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan keuntungan investasi sebesar 0.054% dengan syarat variabel volume penjualan konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Jika nilai sig (signifikansi) lebih besar dari $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel keuntungan investasi , jika lebih kecil dari $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel keuntungan investasi.

ANOVA^b

Model	F	Sig.
1 Regression	37.735	.000 ^a
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari uji F diatas diperlihatkan bahwa didapat F hitung sebesar 37.735 dengan signifikansi .000^a. Dikarenakan probabilitas signifikan kurang dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan dari tabel diatas bahwa kedua variabel independen yaitu **volume penjualan dan harga saham mampu mempengaruhi secara simultan atau bersama-sama pada variable dependen yaitu keuntungan investasi.**

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis diajukan adalah jika $Sig \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak. Sebaliknya, jika $sig \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima. Berdasarkan persyaratan tersebut, maka pengaruh variabel (X) terhadap (Y) dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan Uji-t, sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.272	.000
	X1	-1.594	.126
	X2	-3.444	.002

a. Dependent Variable: Y

Dapat dilihat dari tabel diatas pengaruh simultan dan parsial pda variabel X terhadap Y. Dimana untuk pengaruh parsial variabel X1 yaitu volume penjualan nilai sig. Sebesar 0.126 lebih besar dari 0.05 , maka dapat disimpulkan volume



penjualan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap keuntungan investasi dan harga saham X2 memiliki nilai sig. Sebesar 0.002 atau lebih kecil dari 0.05 signifikansi, maka dapat disimpulkan harga saham memiliki pengaruh parsial terhadap terhadap keuntungan investasi.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan investasi. Hal ini berarti menurun atau meningkatnya keuntungan investasi investor dipengaruhi oleh harga saham di pasar modal. Sedangkan untuk volume penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan dan kedua variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap keuntungan investasi.

Dalam kasus pada PT Garuda Indonesia volume penjualan yang menurun pada tahun 2019 atau awal pandemi hingga tahun 2020 yang diakibatkan salah satu kebijakan pemerintah yaitu pembatasan penerbangan demi mencegah penyebaran covid 19 di setiap daerah. Hal ini merupakan salah satu sinyal yang buruk bagi investor. Tetapi para investor tidak hanya menilai PT Garuda Indonesia hanya dari segi volume penjualan tiket penerbangannya saja. begitupun peningkatan dan penurunan harga saham di pasar modal tidak dinilai dari volume penjualan tiket penerbangan tetapi juga dari kebijakan-kebijakan yang tepat atau strategi tambahan yang diambil para manajer PT Garuda Indonesia dalam menghadapi ancaman tersebut. Yaitu dengan mengadakan protokol kesehatan yang sesuai standar dalam jasa penerbangannya, optimalisasi lini kargo, serta ikut dalam penerbangan repatriasi dalam upaya membawa pulang WNI dan WNA ke negaranya masing-masing. Kebijakan atau strategi tersebut merupakan sinyal baik terhadap para investor yang menyebabkan meningkatnya minat investor pada saham PT Garuda Indonesia Tbk. Dan secara tidak langsung berharap keuntungan atas investasinya juga ikut meningkat. Dengan demikian walaupun volume penjualan tiket penerbangan dan harga saham perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk menurun tetapi keuntungan investasi yang diperoleh terus meningkat.

Tetapi kenaikan harga tersebut tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Sehingga walaupun harga sahamnya meningkat tetapi tidak diikuti dengan keuntungan investasi para investor PT Garuda Indonesia Tbk terutama dalam pembagian dividennya.



REFERENSI

- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, SE.,M.M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moekijat, 2011, *Sistem Informasi Manajemen Dan Definisi Data*, Bandung:Remaja Roskadarya
- Riduwan, 2003.*Dasar-Dasar Statistik*. Bandung:Alfabeta
- Rudianto .2013. *akuntansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakara: Erlangga
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisinis*. Cetakan ke-10. Bandung:Alfabeta
- Widharta,W.P & Sugiharto, S (2013). *Penyusunan strategi dan sistem penjualan dalam rangka meningkatkan Penjualan toko damai*. Jurnal manajemen pemasaran petra ,Vol. 2 No. 1 ,Hal 1-15